



Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII

Nur Azizah Luthfiyah, Dwi Nastiti*

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; dwinastiti@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar di antara siswa kelas delapan. Menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, data dikumpulkan dari 177 siswa dengan menggunakan skala yang telah diadaptasi untuk dukungan sosial dan motivasi belajar. Analisis korelasi Spearman's Rho menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($\rho = 0.385$, $p < 0.001$) antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya hubungan teman sebaya dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang menawarkan implikasi untuk praktik pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui mekanisme dukungan sosial.

Kata Kunci: dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, siswa kelas delapan, studi korelasional kuantitatif, praktik pendidikan

*Correspondence: Dwi Nastiti
Email: dwinastiti@umsida.ac.id

Received: 17-07-2024
Accepted: 24-07-2024
Published: 31-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study investigates the relationship between peer social support and learning motivation among eighth-grade students. Utilizing a quantitative correlational approach with a saturated sampling technique, data was collected from 177 students using adapted scales for social support and learning motivation. Spearman's Rho correlation analysis indicated a significant positive relationship ($\rho = 0.385$, $p < 0.001$) between peer social support and learning motivation. The findings suggest that higher levels of peer support are associated with increased learning motivation among students. This study underscores the importance of peer relationships in fostering students' motivation to engage in learning activities, offering implications for educational practices aimed at enhancing student motivation through social support mechanisms.*

Keywords: *peer social support, learning motivation, eighth-grade students, quantitative correlational study, educational practices*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu agar mencapai tujuan untuk menjalani hidup (Ulfah & Arifudin, 2020). Adapun Hadari menjelaskan bahwa pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan serta menyiapkan kemampuan yang mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan (Sunain, 2017). Didalam pendidikan siswa merupakan individu yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan dan dibimbing dengan perantaraan guru (Indriyanti et al., 2017) yang

mana potensi anak siswa yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik atau siswa tidak lagi dikatakan sebagai "*animal educable*", sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai individu secara mutlak sebab anak didik atau siswa memang individu yang seharusnya butuh untuk dibimbing (Mualif et al., 2022).

Selain menjadi individu yang memiliki potensi yang kuat siswa juga mempunyai tugas seorang di dalam bidang pendidikan antara lain memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan di dalam sekolah dan mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru (Ota et al., 2021). Tidak hanya soal tugas dan memahami saja siswa harus mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah agar bisa mewujudkan kondisi yang kondusif dan aman untuk siswa saat pembelajarannya di mulai dan setelah pembelajarannya selesai (Via & Ariani, 2021).

Proses belajar siswa Sekolah Menengah Pertama selalu mengalami hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya terjadi karena motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan aktivitas belajar (Rahmayanti, 2016). Karena akhir-akhir ini banyak siswa Sekolah Menengah Pertama yang mengalami hambatan seperti telat masuk sekolah, selalu telat mengumpulkan tugas, terkadang juga sampai tidak mengumpulkan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru dan mencontek saat ujian. Hal ini menimbulkan menurunnya motivasi belajar yang dirasakan siswa Sekolah Menengah Pertama.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Emda, 2018). Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat siswa lakukan (Balqis et al., 2014). Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Siswa juga akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mampu menyeleksi kegiatan yang tidak bermanfaat. Ketiga fungsi tersebut secara simultan mendorong performa siswa dalam belajar serta mendukung tercapainya prestasi.

Cherniss dan Goleman (2001) menjelaskan bahwa Motivasi belajar dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga bisa berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yaitu : 1. Dorongan Mencapai Sesuatu, Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam. 2. Belajar komitmen, Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen dikelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentu mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. 3. Inisiatif, Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. 4. Optimis, Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran, siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentu akan terus belajar giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan dokumentasi nilai rekapitulasi siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman tahun ajaran 2021 - 2022 dan dari hasil data yang diperoleh serta wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki permasalahan berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang tergolong rendah hal ini dibuktikan dari hampir 50 % memiliki permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek siswa kelas 8 Muhammadiyah 2 Taman. Wawancara dengan subjek A menunjukkan bahwa dirinya terkadang tidak merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan sekolah dan belajar. Selanjutnya wawancara dengan subjek B menunjukkan bahwa dirinya merasa tidak yakin dengan kemampuan belajarnya sehingga dia pesimis jika untuk dapat meraih nilai yang bagus. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi permasalahan ditinjau dari aspek motivasi belajar Chernish dan Goleman yaitu aspek dorongan dan optimisme. Hal ini menandakan bahwa terdapat indikasi permasalahan motivasi belajar pada kedua siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman tersebut.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, guru, dan masyarakat (Djarwo, 2020). Pada umumnya siswa memperlihatkan sikap kurang bergairah dan kurang bersemangat serta kurang siap dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana kurang aktif, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan PR yang telah diberikan oleh wali kelas sehingga siswa kurang memiliki strategi dalam menyelesaikan tugas selain itu juga adanya kurang berinteraksi antara wali kelas dengan siswa atau siswa-siswa yang lain sangat pasif dan hanya menerima saja apa yang diberikan wali kelas.

Adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan motivasi belajar itu dipengaruhi banyak hal salah satunya yakni dukungan social dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat (Wahyuni, 2016). Jika seseorang tanpa dukungan sosial maka seseorang merasa tidak ingin mencoba melakukan suatu perilaku. Maka dari itu ketika mempunyai dukungan social yang tinggi seseorang merasa percaya diri bahwa dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh reinforcement dan begitu juga sebaliknya apabila seseorang mempunyai dukungan sosial rendah, maka seseorang akan merasa cemas atau gagal (Fatkh, 2023). Salah satu bentuk dukungan sosial adalah dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya didefinisikan sebagai dukungan sosial yang berasal dari kelompok teman sebaya, dimana hal tersebut mendorong individu untuk menggabungkan dirinya dengan kelompok sebayanya (Wahyuni, 2017). Dukungan dari teman sebaya dan juga guru dikelas juga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana adanya pertolongan dan juga terjadinya komunikasi yang baik dapat mempromosikan kepercayaan diri pada siswa, yang selanjutnya dapat membuat siswa menjadi termotivasi didalam kelas (Wentzel et al., 2017). Komunikasi yang baik dan antar teman sebaya maka akan munculkan perilaku dan sikap yang positif dan akhirnya siswa akan saling mendorong satu sama lain untuk belajar (Surbakti et al., 2023). Adanya dukungan dari teman sebaya juga akan mengarah pada proses belajar yang baik seperti dapat menyelesaikan beberapa hambatan belajar yang dialami dengan salah

contohnya menjadi melakukan belajar bersama dan adanya dorongan akademik seperti memotivasi satu sama lain untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran (Kaynak et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti beranggapan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu prediktor dari motivasi belajar siswa.

Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan menuangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Selain itu seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul (Gunawan, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial membuat siswa lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan tujuan di dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar yang ada di dalam lingkup pendidikan sekolah menengah pertama.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Namun hal ini perlu diperdalam kembali untuk membuktikan bahwa fenomena motivasi belajar yang rendah pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman salah satunya di prediksi oleh tingkatan dukungan sosial siswa. Berdasarkan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adapun nilai kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yang dimana mengukur hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 177 siswa kelas 8 Smp Muhammadiyah 2 Taman. Sampel pada penelitian ini meliputi 177 siswa yang diantaranya adalah kelas A-F. Pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, Menurut Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena anggota populasi yang relative kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala dukungan social dengan model skala likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan agar subjek tidak memberi jawaban yang mengumpul ditengah. Subjek diminta menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pertanyaan yang bersifat favorable dan unfavorable dalam empat kemungkinan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi subjek yaitu sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T) atau sangat tinggi (ST).

Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Ahady (2014) memiliki reabilitas sebesar 0,763 sejumlah 30 aitem valid, berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman yakni : Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

Sedangkan dukungan social diukur menggunakan skala dukungan social yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Tunggadewi dan Indriana (2018) memiliki reabilitas sebesar 0,890 sejumlah 23 aitem valid berdasarkan ciri-ciri yaitu, dukungan social dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental seperti membantu melalui jasa, waktu membantu pekerjaan dan dukungan informasi yakni berupa pemberian saran, petunjuk dan nasehat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji kuantitatif korelasional non parametrik *Spearman's Rho* dikarenakan uji asumsi normalitas dan linearitas data tidak terpenuhi. *Software* analisa data menggunakan *JASP 0.14.1.0*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

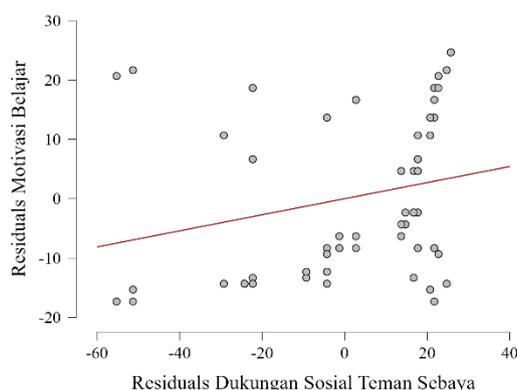
Uji Asumsi

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality				
		Shapiro-Wilk	P	
Dukungan Sosial	-	Motivasi Belajar	0.876	0.034

Pada Hasil Uji Normalitas data yang telah dilakukan kedua variabel Motivasi belajar dan dukungan sosial tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal diketahui nilai Shapiro-Wilk 0.876 dengan sig = 0.034 > 0.05 yang artinya data tersebut normal sehingga pada uji hipotetiknya menggunakan statistik parametrik.

Uji Linearitas



Gambar 1. Scatter Plot data Penelitian

Grafik scatter plot dari data penelitian menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak berkumpul disekitar garis linear yang terbentuk. Berdasarkan grafik tersebut maka

penelitian asumsi linearitas tidak terpenuhi, maka selanjutnya digunakan analisa non parametrik.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Analisa Korelasi Spearman

Variabel		Spearman's rho	p
Dukungan Sosial Teman Sebaya	- Motivasi Belajar	0.385	< .001

Berdasarkan tabel perhitungan uji korelasi diatas, dapat diartikan hasil analisis koefisien korelasi spearman diperoleh nilai rho=0,385 dengan nilai sig<0,001 Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara. Sehingga Ha ini menyatakan bahwa hipotesis dan penelitian ini di terima.

Besaran Efek

Tabel 3. Besaran Efek

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	14.003
H ₁	0.234	0.055	0.049	13.654

Besaran efek menunjukkan bahwa sebanyak 5,5% fenomena motivasi belajar pada sampel penelitian dapat dijelaskan oleh dukungan sosial. Adapun sebanyak 94,5% fenomena motivasi belajar dapat dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar variabel dukungan sosial.

Kategorisasi

Setelah mengetahui deskripsi dari subjek penelitian, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori tertentu. Skor yang diperoleh oleh masing-masing subjek akan dikelompokkan ke dalam lima kategori diantaranya adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut adalah kategori dan kriteria berdasarkan subjek masing-masing variabel X dan variabel Y.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Skor Subjek	
	Variabel Motivasi Belajar	
	Jumlah	%
Sangat Rendah	3	1,7%
Rendah	6	3,38%
Sedang	28	15,81%
Tinggi	40	22,59%
Sangat Tinggi	100	56,49%

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Skor Subjek	
	Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	
	Jumlah	%
Sangat Rendah	5	0,02%
Rendah	13	7,34%
Sedang	33	18,64%
Tinggi	60	33,90%
Sangat Tinggi	66	37,28%

Berdasarkan tabel kategorisasi pada Dukungan sosial teman sebaya memiliki tingkat dukungan social teman sebaya sangat rendah sebanyak 0,02%, siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah sebanyak 7,34%, siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya sedang sebanyak 18,64%, siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi tsebanyak 33,90%, dan siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi sebanyak 37,28%.

Dan selanjutnya ada tabel kategorisasi pada variabel motivasi belajar yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah sebanyak 1,7%, siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah sebanyak 3,38%, siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 15,81%, siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 22,59%, dan siswa dengan tingkat motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 56,49%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa diatas menggunakan korelasi dari *pearson's* menggunakan JASP 0.14.1.0 hasil Menunjukkan 0.376 dengan signifikansi (p) <0.001 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti yakni penelitian ini memiliki hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman. Hasil nilai juga menjelaskan bahwa korelasi yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Artinya apabila semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratama dan Rusmawati (2020) menyatakan tentang adanya hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang ($r=0,500$, $p\text{-value}<0,001$). hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa adanya dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang yakni hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan social teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Semarang dan penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan dari Lalim (2011) bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar seseorang yang memiliki dukungan sosial teman belajar yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah ketika masalah muncul.

Motivasi internal ataupun eksternal yang dimiliki oleh seorang individu sangat bergantung pada faktor sosial dimana interaksi antara keluarga, teman, guru dan rekan sebaya sangat berperan penting dalam terintegrasinya motivasi external dan internal (Tezci et al., 2015). Jika dihubungkan dengan teori cognitive evaluation theory, dukungan interpersonal yang bersifat konstruktif dapat memunculkan motivasi diri atau self determination motivation atau dengan kata lain, dukungan sosial dibutuhkan untuk memenuhi perasaan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dengan sekitar yang selanjutnya akan memunculkan motivasi intrinsic yang terinternalisasi kedalam diri siswa (Camacho et al., 2021). Pemberian dukungan dari lingkungan sekitar siswa khususnya teman sebayadengan menanamkan kepercayaan dan nilai-nilai dalam belajar akan memunculkan motivasi pada individu dan mengarahkan pada kesuksesan akademik (Solichin et al., 2021).

Dukungan sosial seperti dukungan dari teman sebaya siswa dapat mendorong siswa untuk mengenal dan mampu dan memahami dirinya sendiri sebagai siswa, selain itu melalui teman siswa juga dapat menyalurkan apa yang dia alami dan rasakan sehingga hal ini akan mendukung proses belajar dan menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk bersemangat dalam belajar (Prasetyo & Rahmasari, 2017). Dukungan sosial yang dapat didapatkan oleh siswa juga akan memelihara sisi psikologis individu sehingga individu menunjukkan persepsi dan juga perilaku positif, dimana selanjutnya akan mengarah pada terjaganya tingkatan motivasi belajar yang dia miliki (Agustina & Wisnumurti, 2019). Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dominan dalam menentukan prestasi seorang siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar dari siswa, dimana hal ini juga didukung dengan masa remaja sebagai masa perkembangan sampel penelitian dimana dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh siswa remaja (Wijaya & Widiasavitri, 2019).

Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa sebanyak 5,5 persen fenomena motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dukungan teman sosial sebaya dan 94,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Lerek (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial namun juga oleh hal lain diantaranya Budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang, Keluarga tempat individu bernaung, Sekolah atau institusi, dan kepribadian dari individu.

Siswa yang tidak memiliki dukungan sosial dan kondisi menurunnya motivasi belajar siswa ini juga dapat menimbulkan permasalahan kenakalan remaja juga yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, seperti membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mampu memmanage waktu belajar, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru (Anggriyawan, 2014), Sehingga siswa kurang memiliki strategi dalam melakukan proses belajar dan kurang mampu mengatur metakognisi atau proses perencanaan dalam menyelesaikan tugas.

Maslow dalam Shalata (2016) mengemukakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Hasil ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Emeraldita dan Kristiana (2018) yang mendukung juga bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan social dengan motivasi belajar, siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi, berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan sebaliknya jika siswa memiliki dukungan sosial yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit. Selanjutnya penelitian dari Desitasari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dimana dukungan sosial berhubungan baik secara langsung maupun secara tak langsung dengan motivasi belajar. Dukungan sosial juga bisa dijadikan sebuah harapan untuk memberikan bantuan untuk diri sendiri di dalam bidang apapun tidak hanya konteks pendidikan saja ketika sedang menghadapi kesulitan dan permasalahan yang mungkin cukup berat individu bisa mempergunakan daya dukungannya untuk membantu memberikan power yang cukup kuat untuk menyelesaikan sebuah kesulitan yang sedang di hadapinya.

Penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni dari Lutfiwati (2020) yang mengemukakan Bahwa kemajuan siklus pembelajaran harus dilihat dari prestasi belajar siswa melalui penilaian hasil belajarnya, hal ini dipengaruhi oleh inspirasi belajar. Siswa yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi akan lebih sering memperoleh prestasi belajar yang baik. Terlepas dari kenyataan bahwa inspirasi belajar itu sulit untuk diukur dan dikenali, itu mungkin muncul dalam cara-cara belajar tertentu dalam berperilaku, seperti minat, kecukupan diri, pandangan yang menggembirakan dalam belajar, tidak terhalang secara efektif, dan bersemangat dalam menindak lanjutinya. pekerjaan yang dimaksud. Pendidik dapat melakukan beberapa upaya dalam membantu siswa membangun inspirasi alami mereka dengan menciptakan inspirasi asing.

Berdasarkan tabel kategorisasi pada Dukungan sosial memiliki tingkat dukungan social sangat rendah sebanyak 0,02%, siswa dengan tingkat dukungan sosial rendah sebanyak 7,34%, siswa dengan tingkat dukungan sosial sedang sebanyak 18,64%, siswa

dengan tingkat dukungan sosial tinggi sebanyak 33,90% , dan siswa dengan tingkat dukungan sosial sangat tinggi sebanyak 37,28%.

Kesimpulan

Bedasarkan analisa data dan juga pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Adapun berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkatan dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah adanya dorongan untuk menciptakan dukungan sosial teman sebaya didalam lingkungan pembelajaran SMPN Muhammadiyah 2 Taman. Hal ini bisa didapatkan dengan melakukan acara-acara yang dapat mempererat hubungan antara siswa. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan penelitian ini dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih kompleks untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar pada siswa.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji asumsi yang tidak terpenuhi sehingga digunakannya alternatif analisa *non parametric*. Selanjutnya juga analisa data kurang mendalam dan hanya melibatkan 2 variabel penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 2 Taman yang telah memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian disekitar lingkungan sekolah. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMA Masehi 2 PSak Semarang. *Personifikasi*, 10(1), 28–42. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v10i1.5664>.
- Ahady, N. R. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang berdomisili di Pondok Pesantren. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/1214/>.
- Anggriyawan, R. (2014). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan prestasi belajar.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 25–38. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2497>.

- Camacho, A., Correia, N., Zaccoletti, S., & Daniel, J. R. (2021). Anxiety and social support as predictors of student academic motivation during the COVID-19. *Frontiers in Psychology, 12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.644338>.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations. Retrieved from http://61.2.46.60:8088/jspui/bitstream/123456789/249/1/ACFrOgDpDzW5Do-kfYUcgr-vUmfxAc1GxtdE7gazXy0EupY0zXAFNukfVYrSU8yxAf7ALwSZprWX3A4JJysRf5IB8b2d7qysq3e-A2gr_exbSGxhCAHJja37khP4QI%3D.pdf.
- Desitasari, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMP. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 7*(1), 2355–6358. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790>.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Empati, 6*(3), 154–159.
- Fatkhu, R. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IX. I SMPN 3 Sekampung. Retrieved from <https://digilib.unila.ac.id/73238/>.
- Gunawan, H. (2017). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Universitas Medan Area*. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13652>.
- Indriyanti, T., Siregar, K. I., & Lubis, Z. (2017). Etika interaksi guru dan murid menurut perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an, 11*(2), 129–144. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.03>.
- Kaynak, Ü., Kaynak, S., & Sevgili Koçak, S. (2023). The pathway from perceived peer support to achievement via school motivation in girls and boys: A moderated-mediation analysis. *RMLE Online, 46*(3), 1–13. <https://doi.org/10.1080/19404476.2023.2171655>.
- Lalim, Y. (2011). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA di Surabaya. *Widya Mandala Catholic University*. Retrieved from <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/267/>.
- Lerek, F. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi, 2*(3).
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, 10*(1), 53–63.

- Mualif, A., & Kuantan Singingi, I. (2022). Analisis pelaksanaan program keagamaan dalam upaya membina kepribadian islami siswa SMP Negeri 2 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK Uniks*. Retrieved from <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2021>.
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). Problematika pembelajaran daring siswa kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2017). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–9. Retrieved from <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/92>.
- Pratama, D. P. S. (2020). Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti Resimen Mahasiswa di Teritorial Sub-A Mahadipa Jawa Tengah. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/39315/1/1511414003.pdf>.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Shalata, L. K. (2016). Teknik pengelolaan kelas guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri 1 tahun 2016. *IAIN Kediri*.
- Solichin, M. M., Muchlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self-regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14(3), 945–964.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan E&D.
- Sunain, S. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam pada semester I. *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 6(2), 160–176. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>.
- Surbakti, M. N., Ginting, A., & Siallagan, A. M. (2023). Analysis of peer group support and the learning environment with learning motivation for nursing students. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, 5(2), 316–324. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1597>.
- Tezci, E., Sezer, F., Gurgan, U., & Aktan, S. (2015). A study on social support and motivation. *Anthropologist*, 22(2), 284–292. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891879>.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 6(3), 313–317.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>.
- Via, I., & Ariani, T. P. (2021). Pentingnya tata tertib dalam membentuk disiplin belajar siswa SMP. *Jurnal KAIROS*, 1(1), 79–94. Retrieved from <http://repository.uph.edu/4956/>.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversa*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.31289/diversita.v2i2.512>.

-
- Wahyuni, N. S. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversa*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/diversita.v2i2.512>.
- Wentzel, K. R., Muenks, K., McNeish, D., & Russell, S. (2017). Peer and teacher supports in relation to motivation and effort: A multi-level study. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 32–45. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.11.002>.
- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>.